



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun X Calon Presiden 2024 Nomor 1 Anies Baswedan

Yasmine Adzka Sajida¹, Zulfa Tsaabita², Zeinny Permatasari Syaputri Damanik³,
Deliza Qorizki⁴, Aulia Firza Fakhriani⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Diyamon
Prasandha⁷

^{1,2,3,4,5}Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

adz kayasmin@students.unnes.ac.id, zulfatsaabita12@students.unnes.ac.id,

permatazeinny02@students.unnes.ac.id, delizaqorizki@students.unnes.ac.id,

auliafirza210204@students.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id,

diyamonprasandha@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Social media has become a platform to interact and achieve various goals with a wide reach and is not limited by time or place. One of the popular social media is X, which is used by various groups, including political figure Anies Baswedan. X's social media tweets are a form of speech acts in the form of writing and can be analyzed to determine the intent of the speaker. The researcher's goal is to identify and describe the types of illocutionary speech acts and to know the intentions of Anies Baswedan's X account tweets during his campaign as the number one presidential candidate in 2024. The researcher utilized a qualitative descriptive methodological approach and a theoretical approach. The data collection technique used free listening and note taking techniques and the commensurate method to analyze the data that had been obtained. The researcher gets 100 tweet data that has four types of speech acts, namely, 25 assertive speech acts, namely 13 assertive speech acts of stating and 12 assertive speech acts of telling; 25 expressive speech acts, namely 20 expressive speech acts of thanking, 2 expressive speech acts of congratulating, and 3 expressive speech acts of praising; 25 commissive speech acts, namely 24 commissive speech acts of directive speech acts of asking, 9 directive speech acts of inviting, and 2 directive speech act of request. This research is useful for knowing the intentions of Anies Baswedan's X account tweets as the number one presidential candidate so that there is no misinterpretation as well as contributing knowledge related to illocutionary speech acts on X social media.*

Keywords: *social media, speech acts, illocution, pragmatics, tweets*

Abstrak. Media sosial menjadi wadah untuk berinteraksi dan mencapai berbagai tujuan dengan cakupan yang meluas dan tanpa terikat oleh batasan waktu atau lokasi. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk oleh tokoh politik Anies Baswedan, adalah X. Cuitan-cuitan media sosial X adalah salah satu wujud tindak tutur berbentuk tulisan dan dapat dianalisis untuk mengetahui maksud dari penutur. Tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi dan memerikan jenis tindak tutur ilokusi serta mengetahui maksud dari cuitan-cuitan akun X Anies Baswedan selama masa kampanyenya sebagai calon presiden nomor satu tahun 2024. Peneliti memanfaatkan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis. Teknik pengumpulan data memakai teknik simak bebas libat cakap dan teknik simak catat serta metode padan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Peneliti mendapat 100 data cuitan yang memiliki empat jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur asertif sejumlah 25, yakni 13 tindak tutur asertif menyatakan dan 12 tindak tutur asertif memberitahu; tindak tutur ekspresif sejumlah 25, yakni 20 tindak tutur ekspresif berterima kasih, 2 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan 3 tindak tutur ekspresif memuji; tindak tutur komisif sejumlah 25, yakni 25 tindak tutur komisif berjanji dan tindak tutur direktif sejumlah 25, yakni 14 tindak tutur direktif bertanya, 9 tindak tutur direktif mengajak, dan 2 tindak tutur direktif meminta. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui maksud dari cuitan-cuitan akun X Anies Baswedan sebagai capres nomor satu sehingga tidak terjadi salah interpretasi sekaligus menyumbang pengetahuan terkait tindak tutur ilokusi di media sosial X.

Kata Kunci: media sosial, tindak tutur, ilokusi, pragmatik, cuitan

1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, kemajuan iptek sudah berkembang makin canggih sehingga menyebabkan kemunculan media sosial yang dapat menjangkau komunikasi secara lebih luas dan tak terbatas oleh waktu maupun tempat. Komunikasi juga dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau untuk memperoleh informasi dari ucapan yang disampaikan oleh penutur (Putri et al., 2022). Media sosial ialah bentuk media yang terhubung melalui internet yang membuat pengguna dapat terlibat dengan berbagi mengenai suatu hal maupun memproduksi konten (Cahyono, 2016). Pada zaman sekarang, media sosial menjadi salah satu unsur yang tak bisa dipisahkan dari masyarakat. Terlebih lagi makin banyak media sosial yang hadir dan menawarkan berbagai fitur menarik. Hal ini menyebabkan penggunaan media sosial menjadi makin penting, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah tuturan yang dibuat pengguna (Hardiati, 2018). Selaras dengan pendapat Marliadi (2019), yang menyatakan bahwa media sosial menciptakan forum bagi penggunanya untuk melakukan aktivitas interaksi sosial yang memungkinkan mereka berbagi, berkomunikasi, berkolaborasi, atau bermain *game*. Media sosial menawarkan fitur untuk berkomunikasi dalam wujud pesan tertulis, gambar, ataupun video. Beberapa jenis media sosial yang saat sedang terkenal di Indonesia, yaitu Instagram, Tiktok, Youtube, dan Twitter atau sekarang disebut aplikasi X. Media sosial Twitter atau X ini kerap digunakan oleh kalangan remaja hingga dewasa. Media sosial X menyediakan fitur untuk mengunggah tulisan, gambar, maupun video. Para pengguna bisa memperoleh bermacam informasi dan cara pandang yang berbeda dari berbagai akun yang bersifat individu, organisasi, media massa, maupun lembaga tertentu (Pratiwi, 2022).

Saat ini media sosial X menjadi salah satu media yang diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa. Media sosial X menyediakan fitur untuk mengunggah tulisan, gambar, maupun video. X merupakan platform media sosial yang efektif untuk membagikan konten visual seperti video dan foto, pengguna juga dapat mengekspresikan berbagai emosi seperti kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan melalui kata-kata yang mereka bagikan (Siregar & Kusyanti, 2021). Dalam penggunaan media sosial, umumnya terdapat informasi berupa pernyataan, pendapat, argumentasi, atau gagasan, baik dalam konteks positif hingga negatif. Cuitan yang diutarakan oleh pengguna kepada pengikut melalui akun X dapat memiliki dampak yang signifikan bagi pembacanya (Marwuni et al., 2020).

Pada zaman ini, setiap individu tentunya memiliki tujuan penggunaan media sosial yang berbeda-beda, seperti untuk memperoleh informasi terbaru, mendapatkan hiburan, berjualan, bahkan berkampanye. Salah satu tokoh politik yang memanfaatkan media sosial untuk mendulang suara dalam pemilu 2024 adalah Anies Baswedan. Anies Baswedan merupakan

calon presiden Indonesia nomor satu yang aktif di media sosial X sejak Februari 2010. Mantan gubernur DKI Jakarta tahun 2017-2022 itu telah menggunakan media sosial X sejak lama untuk berinteraksi dengan masyarakat. Hingga saat ini beliau telah memiliki 5 juta pengikut. Ketika menjadi gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan aktif menggunakan X untuk memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pada masa kini, Anies Baswedan memanfaatkan media sosial X untuk berkampanye dan berinteraksi dengan para pengikutnya melalui kolom komentar. Cuitan-cuitan di akun Anies Baswedan berisi beraneka informasi, mulai dari berterima kasih dan mengapresiasi para pendukungnya, memposting mengenai kegiatannya saat berkampanye ke penjuru Indonesia, menyampaikan visi misinya terkait program kerja yang akan dilaksanakan jika berhasil terpilih menjadi presiden di Indonesia, dan mengajak masyarakat untuk ikut dalam gerakan perubahan dengan memilih dirinya pada saat pemilihan umum 14 Februari 2024. Suatu konteks tutur bisa membentuk peristiwa tutur dan tweet atau cuitan merupakan salah satu bentuk peristiwa tutur yang menjadi cara penutur berkomunikasi secara tidak langsung kepada mitra tutur melalui tulisan (Faradiza, 2021). Cuitan-cuitan yang diunggah Anies Baswedan merupakan bagian dari peristiwa tutur yang disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan sarana berupa media sosial. Oleh karena itu, cuitan-cuitan tersebut merupakan tindak tutur yang dapat dianalisis menggunakan teori pragmatik.

Dalam konteks linguistik, pragmatik dapat didefinisikan sebagai makna yang terkait dengan berbagai situasi ujaran karena pragmatik membahas hubungan antara struktur linguistik dan cara penggunaannya (Tarigan, 2021). Menurut Yule (dalam Syahri & Emidar, 2020) mengemukakan bahwa pragmatik adalah tentang bagaimana penggunaan kata-kata dalam komunikasi. Pragmatik mempelajari bahasa dengan memperhatikan dan menyesuaikan unsur-unsur yang terdapat dalam ujaran, termasuk konteks lingual (*co-text*) dan konteks ekstralingual (situasi, tujuan, dan partisipan) (Rosyada et al., 2024). Ketika berkomunikasi, biasanya penutur akan melakukan tindak tutur sebagai bentuk penyampaian agar mitra tutur mengerti maksud dari penutur (Umat & Utomo, 2024). Dalam bidang pragmatik, konsep tindak tutur merupakan komponen yang utama. Tindak tutur menjadi sangat penting dalam pragmatik karena sebagai bentuk proses dari komunikasi sebab setiap tuturan mempunyai fungsi dan makna yang berpengaruh bagi proses komunikasi (Maysaroh et al., 2017). Setiap penutur mengungkapkan maksud dan tujuan yang berbeda-beda dengan alasan tertentu. Chaer dan Agustina menyampaikan bahwa tindak tutur menjadi fenomena perseorangan yang bersifat psikologis dan dipengaruhi oleh kemampuan bahasa penutur saat mengalami suatu keadaan tertentu (dalam Wijayanti & Utomo, 2021). Tindak tutur digunakan oleh seseorang untuk menyatakan

pemikiran dan perasaannya (Aqilah, 2024). Hal tersebut selaras dengan pandangan Rahmasari & Utomo (2021) yang menyatakan bahwa tindak tutur ialah gambaran kemampuan berbahasa dari seorang penutur dengan maksud dan tujuan tertentu untuk menyampaikan interpretasi serta maksud dari ujaran mereka kepada lawan bicara. Austin (dalam Meirisa et al., 2017) mengemukakan bahwa salah satu jenis tindak tutur menurutnya yakni *the act of doing something* yang disebut juga oleh tindak tutur ilokusi. Kategori utama dalam teori tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ini berkaitan erat dengan penggunaan konteks suatu kalimat.

Dalam tindak tutur ilokusi, Searle (dalam Rustono, 1999) mengelompokkan 5 jenis tindak tutur, yakni 1) tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur yang menegaskan kebenaran dari apa yang telah diucapkan oleh penutur, 2) tindak tutur direktif, yaitu penutur bermaksud mitra tutur melaksanakan tindakan yang diinginkan penutur dalam tuturan tersebut, 3) tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang membelenggu penutur untuk melakukan apa yang telah diucapkan olehnya, 4) tindak tutur ekspresif, yakni penutur ingin agar ujarannya diinterpretasikan sebagai penilaian atas sesuatu yang dituturkan, dan 5) tindak tutur deklarasi, yakni penutur bermaksud untuk membentuk hal seperti status atau kondisi yang baru. Tindak tutur ilokusi bukan semata-mata tentang hanya untuk mengungkapkan makna literal dari suatu tuturan, melainkan juga melibatkan tujuan lain yang ingin dicapai melalui ekspresi tersebut. Tindak ilokusi berperan untuk mengemukakan sesuatu dan juga untuk melaksanakan suatu hal (Jahdiah, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, Aqilah et al., (2024), mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi berperan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu hal dan digunakan untuk menjalankan suatu tindakan. Menurut Stambo & Ramadhan (2019), tindak tutur ilokusi mencakup jenis ekspresi seperti pernyataan, janji, ancaman, prediksi, perintah, permintaan, dan lain sebagainya hal tersebut merujuk tujuan yang ingin dicapai oleh penutur dalam konteks peristiwa tutur.

Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengajak atau mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan maksud yang terkandung dalam ujaran tersebut karena tindak tutur ilokusi tidak hanya memiliki peranan untuk menyampaikan penjelasan, tetapi juga untuk menghasilkan efek tertentu atau memengaruhi perilaku pendengar. Tindak tutur ilokusi digunakan untuk mengekspresikan perasaan, sikap, keyakinan, atau tujuan tertentu yang selaras dengan konteks tuturan (Salsabila et al., 2023). Alasan praktis dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena belum ditemukannya penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti

mengenai tindak tutur ilokusi dalam cuitan media sosial X milik Anies Baswedan pada masa kampanye sebagai capres nomor satu tahun 2024.

Cuitan yang ada di dalam akun X Anies Baswedan tidak hanya menyampaikan hal-hal politik, tetapi beliau juga berinteraksi dengan para pengikutnya terkait isu-isu yang tengah terjadi di masyarakat. Secara keseluruhan, cuitan-cuitan miliknya telah memperlihatkan bahwa Anies Baswedan mampu memanfaatkan media X dengan baik sebagai platform kampanye untuk Pemilihan Umum 2024 dengan pendekatan yang menyeluruh, terbuka, dan responsif terhadap permasalahan yang relevan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi yang termuat dalam cuitan-cuitan yang diposting oleh akun X resmi milik Anies Baswedan dan untuk memahami maksud dari setiap cuitan tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena Anies Baswedan merupakan salah satu tokoh penting yang berpengaruh di masyarakat. Rekam jejak beliau di dunia politik Indonesia membuat tindakan dan argumen-argumen yang disampaikannya menjadi perhatian banyak kalangan, sehingga informasi yang Anies Baswedan bagikan di media sosial X dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda hingga bisa disalahartikan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap akun X Anies Baswedan sebagai capres paslon nomor satu tahun 2024, ada banyak sekali cuitan dari akun X Anies Baswedan yang dapat dijadikan objek penelitian sebagai tindak tutur ilokusi. Cuitan-cuitan Anies Baswedan telah menjadi perhatian khusus warganet, terutama saat masa kampanyenya sebagai capres nomor satu tahun 2024. Oleh sebab itu, manfaat dari riset ini adalah agar pembaca bisa mengetahui maksud dari cuitan-cuitan akun X Anies Baswedan sebagai capres nomor satu sehingga tidak terjadi salah interpretasi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam menyumbang pengetahuan terkait tindak tutur ilokusi pada media sosial X. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan solusi dengan mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur pada cuitan Anies Baswedan yang diposting sejak September 2023 hingga Februari 2024 untuk membuktikan apakah terdapat niat yang jelas untuk berkampanye dan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami tujuan dan makna dari cuitan Anies Baswedan.

Berbagai penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penulisan ini dapat dirangkum sebagai berikut. Rodearni & Siagian (2023) meneliti mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter" mengidentifikasi adanya wujud dari sebuah tindak tutur ilokusi. Peneliti hanya menganalisis salah satu bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan pada cuitan di akun Twitter, dan dalam penelitiannya juga diberikan pemahaman lebih lanjut terhadap segala pemahaman tindak tutur ilokusi dalam media sosial. Selain itu juga, peneliti

berusaha memberikan uraian terhadap setiap tuturan dengan tujuan menjelaskan makna dan maksud dari tuturan tersebut.

Tambahan pula, terdapat penelitian yang juga mengkaji salah satu jenis tindak tutur yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik)” oleh Siregar & Kusyanti (2021). Dalam penelitian ini ditemukan 7 fungsi tindak tutur ekspresif dengan jumlah 26 tuturan pada meme Bu Tejo Tilik dalam aplikasi Twitter yaitu fungsi mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terima kasih. Ada juga penelitian sebelumnya yang dilakukan Pradana & Utomo, (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo”, dalam penelitian ini ditemukan beberapa tuturan ilokusi yang memiliki dua bentuk tuturan, yaitu tuturan ilokusi langsung literal dan tidak langsung literal. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, dan tindak tutur komisif pada akun twitter milik Ganjar Pranowo. Selain itu, terdapat pula tiga fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi dengan fungsi bekerja sama, tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyenangkan, dan tindak tutur ilokusi dengan fungsi kompetitif. Selanjutnya, Ardiansyah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Hate Speech (Ujaran Kebencian) Netizen dalam Kolom Komentar Media Sosial (Instagram dan Tiktok) pada Akun Denise Chariesta” yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi ujaran kebencian pada akun Instagram Denise Chariesta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 data tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menghina, pencemaran nama baik, penistaan, memprovokasi, menghasut, dan 3 data tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi perintah, permintaan, ajakan yang teridentifikasi dalam kolom komentar media sosial tersebut.

A’yuni & Parji (2017) juga melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik)” yang menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dalam sebuah novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan ditemukannya hasil berupa bermacam tindak tutur, yakni ekspresif dengan fungsi: meminta maaf berjumlah 7 data, memuji berjumlah 4 data, dan menyalahkan berjumlah 1 data. Asertif dengan fungsi memberitahukan berjumlah 33 data, menyatakan berjumlah 56 data, menyarankan berjumlah 21 data, dan mengeluh berjumlah 6 data. Direktif dengan fungsi memerintah berjumlah 3 data, menyuruh berjumlah 6 data, menganjurkan berjumlah 2 data, meminta berjumlah 7 data, memohon berjumlah 4 data, dan menasehati berjumlah 12 data. Terakhir ada bentuk komisif dengan fungsi menawarkan berjumlah 7 data, menolak berjumlah 17 data, dan berjanji berjumlah 3 data. Berdasarkan analisis data yang ada, peneliti

menyampaikan hasil penelitian dan pemahamannya mengenai tindak tutur ilokusi pada karya tulis novel secara detail.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah penelitian terdahulu dan penelitian ini menitikberatkan pada tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik. Perbedaannya terdapat dalam objek yang dikaji. (Musthofa & Utomo, 2021) dalam wujud bahasa terdapat 2 jenis yaitu berbentuk tulisan dan lisan, penelitian ini mengkaji wujud bahasa secara tertulis yaitu tindak tutur ilokusi dalam akun X Anies Baswedan selama masa kampanye sebagai calon presiden nomor satu. Belum ada penelitian yang mengkaji objek tersebut sehingga penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan penting untuk dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan metodologis dan teoritis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai tindak tutur ilokusi dalam postingan Anies Baswedan di media sosial X. Pendekatan secara metodologis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memanfaatkan data deskriptif berwujud kata-kata dalam tulisan ataupun lisan dari individu-individu yang diteliti. Kualitatif ialah sesuatu yang berhubungan dengan kualitas dan maksud yang terkandung dalam sebuah fakta (Fitrah & Luthfiyah, 2015). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena tujuan yang ingin dicapai adalah menggambarkan atau memaparkan sebuah masalah dalam bentuk deskripsi yang mendalam dan terperinci (Fiantika et al., 2022). Selain itu, pemilihan metode ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati. Sementara itu, pendekatan teoritis menggunakan teori pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun X Anies Baswedan dan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis maksud komunikatif dari cuitan-cuitan tersebut.

Proses penelitian ini dilakukan secara sistematis dan rinci untuk memastikan kejelasan serta transparansi dalam setiap langkahnya sehingga dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Anies Baswedan melalui cuitan-cuitannya serta untuk memahami maksud yang terkandung. Melalui pendekatan metodologis dan teoritis yang diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan ekspresi tindak tutur ilokusi dalam cuitan-cuitan Anies Baswedan di media sosial X selama periode kampanye. Sumber pada penelitian ini adalah penggalan tuturan berupa teks dalam cuitan akun X Anies Baswedan pada masa kampanye bulan September 2023 sampai Februari

2024. Sebanyak 100 data tindak tutur ilokusi berhasil ditemukan oleh peneliti dari sekian banyak cuitan yang diposting oleh Anies Baswedan selama periode kampanye tersebut. Metode pengumpulan data adalah menggunakan metode simak dengan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik catat adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang diperoleh (Fitriana et al., 2024). Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap ialah suatu teknik pengambilan data yang dimana posisi peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan data menurut subfokus yang telah ditentukan, dengan peneliti yang bertindak sebagai pengamat tuturan tanpa terlibat secara langsung dalam dialog. Metode simak dilakukan dengan membaca cuitan-cuitan Anies Baswedan di aplikasi X.

Proses analisis data dilakukan menggunakan metode padan, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis data berdasarkan respon mitra tutur terhadap bahasa yang dituturkan (Pradana & Utomo, 2020). Metode padan ialah metode dalam menelaah bahasa yang menggunakan instrumen penentu yang tersedia di luar dan bukan termasuk bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Dalam penelitian ini, metode padan yang dipakai adalah metode padan pragmatis, yakni alat penentunya berupa mitra tutur. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data visual ke dalam bentuk tulisan, serta pengelompokkan data sesuai dengan kerangka studi yang telah ditetapkan (Sari & Said, 2022).



Gambar. Diagram alir penelitian

Tahapan proses penelitian ini, yaitu pertama pengumpulan data, peneliti mengakses akun media sosial X milik Anies Baswedan dan menyimpan cuitan-cuitannya selama masa kampanye dari tanggal 9 September 2023 hingga 10 Februari 2024. Data yang terkumpul lalu disaring dan dipilih untuk dilakukan analisis, dengan jumlah total sebanyak 100 cuitan. Setiap

cuitan dicatat dalam kartu data dengan mempertahankan format aslinya dan memperhatikan waktu publikasi untuk mengidentifikasi konteksnya.

Kedua, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak, peneliti bertugas untuk membaca dan menyimak dengan saksama setiap cuitan Anies Baswedan dan penggunaan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat tuturan penutur tanpa terlibat secara aktif dalam peristiwa tutur. Ketiga, proses analisis data menggunakan metode padan, data diurai berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur terhadap bahasa yang dituturkan. Tahap reduksi data melibatkan pengorganisasian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data visual menjadi bentuk tulisan, serta pengkategorian data sesuai dengan kerangka studi yang telah ditetapkan, yaitu tindak tutur ilokusi yang pada cuitan-cuitan akun X milik Anies Baswedan. Penyusunan data dilakukan secara cermat dan terstruktur, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan tindak tutur ilokusi oleh Anies Baswedan dalam cuitan-cuitannya.

Selanjutnya, keempat data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menemukan makna dan maksud yang terkandung dalam setiap cuitan. Peneliti menggunakan teknik penyajian informal, yaitu analisis data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang deskriptif. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis yang mendalam tentang jenis tindak tutur ilokusi pada cuitan akun X milik Anies Baswedan sekaligus tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Kesimpulan ini dihasilkan melalui proses pemikiran kritis dan pemahaman komprehensif terhadap konteks sosial, politik, dan linguistik yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, peneliti telah mengumpulkan 100 cuitan tindak tutur ilokusi di akun media sosial X milik Anies Baswedan pada masa kampanyenya sebagai capres nomor satu, yaitu pada rentang waktu September 2023 hingga Februari 2024. Tindak tutur ialah satuan bahasa yang merupakan pusat dari kajian pragmatik karena ketika mengujarkan sebuah tuturan maka bukan sebatas mengucapkan sesuatu dengan mengujarkan tuturan itu saja, melainkan dalam mengatakan sebuah tuturan juga perlu menindakkan sesuatu (Ferranda, 2021). Tindak tutur memuat beraneka ragam makna yang bisa diketahui dengan mengamati konteks tuturan tersebut yang berkaitan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai penutur (Alviah, 2014). Menurut John R. Searle (dalam Rustono, 1999), terdapat lima macam tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Tiap-tiap macam tindak tutur mempunyai fungsi komunikatif yang tidak sama. Pada 100 data yang telah ditemukan, terdapat empat jenis tindak tutur, yaitu pertama, tindak tutur asertif yang berjumlah 25; yakni

13 asertif menyatakan dan 12 asertif memberitahu. Kedua, tindak tutur ekspresif yang berjumlah 25; yakni 20 ekspresif berterima kasih, 2 ekspresif mengucapkan selamat, dan 3 ekspresif memuji. Ketiga, tindak tutur komisif yang berjumlah 25; yakni 25 komisif berjanji. Terakhir, tindak tutur direktif yang berjumlah 25; yakni 14 direktif bertanya, 9 direktif mengajak, dan 2 direktif meminta. Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan tindak tutur deklarasi pada cuitan Anies Baswedan dalam akun X miliknya. Berikut ini adalah analisis data dari berbagai tindak tutur ilokusi yang terdapat di akun X Anies Baswedan.

No	Jenis tindak tutur ilokusi	Fungsi	Jumlah
1	Asertif	Menyatakan	13
		Memberitahukan	12
2	Ekspresif	Berterima kasih	20
		Mengucapkan selamat	2
		Memuji	3
3	Komisif	Berjanji	25
4	Direktif	Bertanya	14
		Mengajak	9
		Meminta	2
5	Deklaratif	-	0
Total			100

3.1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang bersangkutan dengan kebenaran ucapan yang dituturkan (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur asertif memiliki sifat untuk mengikat penuturnya (Melani & Utomo, 2022). Tindak tutur asertif dapat berupa memberitahukan, menunjukkan, menyatakan, mengakui, melaporkan, dan sebagainya. Dalam media sosial X milik Anies Baswedan, ditemukan berbagai cuitan berbentuk tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur asertif menyatakan dan tindak tutur asertif memberitahukan. Peneliti memperoleh jenis tindak tutur asertif yang berjumlah 25; yakni 13 asertif menyatakan dan 12 asertif memberitahukan, berikut ini pemaparan dua data asertif menyatakan dan dua data asertif memberitahukan.

(1) Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Konteks: Visi misi AMIN untuk mendukung para atlet.

Tuturan: Memiliki bakat dan keunikan yang terlatih hingga mendunia, menjadi kebanggaan bagi seorang atlet. Mereka berprestasi tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga untuk mengharumkan nama bangsa hingga ke kancah global.

Tuturan tersebut berfungsi menyatakan karena Anies menyatakan bahwa seorang atlet berbakat unik yang terlatih sampai mendunia akan menjadi sebuah kebanggaan dan prestasi yang

didapatkan oleh seorang atlet itu tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga untuk mengharumkan nama bangsa. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk menyatakan bahwa atlet mempunyai bakat dan keunikan yang terlatih sampai mendunia, hingga menjadi kebanggaan dan untuk mengharumkan nama bangsa.

Uraian tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan di atas, selaras dengan riset yang telah dibuat oleh (Pradana & Utomo, 2020) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menyampaikan isi hati atau pikiran. Pada cuitan tersebut, Anies menyatakan pemikirannya mengenai bakat dan keunikan atlet.

Konteks: Anies berdialog dengan warga Ambon yang hadir dalam acara Desak Anies.

Tuturan: Kami juga sampaikan, bahwa setiap jabatan publik yang kami emban adalah atas kepercayaan dan undangan dari rakyat.

Tuturan tersebut berfungsi menyatakan karena Anies menyampaikan jika semua jabatan publik merupakan suatu kepercayaan dari rakyat yang perlu diemban. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk menyatakan bahwa jabatan yang ia duduki sekarang merupakan kepercayaan dari masyarakat.

Kajian tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan di atas, selaras dengan riset yang telah dibuat oleh (Utomo et al., 2023) yang mengemukakan bahwa tindak tutur menyatakan lebih condong dituturkan secara subjektif karena mengungkapkan informasi atau menjelaskan sesuatu yang terdapat di pikiran seorang penutur. Pada cuitan tersebut, Anies menyatakan secara subjektif mengenai jabatan publik yang diemban adalah atas kepercayaan dan undangan dari rakyat.

(2) Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Konteks: Menjelaskan visi misi dalam mensejahterakan para pekerja kreatif dalam berkarya.

Tuturan: Pekerja kreatif adalah kekuatan bangsa, saat ini dan di masa depan. Tak hanya membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih berwarna dan bahagia, tapi pekerja kreatif juga memperkaya identitas bangsa dan memperkuat soft power negara.

Tuturan tersebut berfungsi memberitahukan karena Anies menyatakan bahwa para pekerja yang kreatif menjadi salah satu kekuatan utama bagi bangsa, baik saat ini maupun di masa mendatang. Tidak hanya membentuk kehidupan masyarakat lebih bahagia dan berwarna, tetapi para pekerja kreatif juga ikut memperkaya identitas nasional dan meningkatkan daya tarik budaya negara. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X

miliknya @aniesbaswedan untuk memberitahukan bahwasanya pekerja kreatif merupakan salah satu kekuatan bangsa, karena dapat memperkaya identitas bangsa di masa depan serta dapat memperkuat kemampuan suatu negara untuk mengambil alih melalui cara-cara halus, seperti politik, moral, budaya, atau ekonomi atau *soft power* melalui pekerja-pekerja kreatif tersebut.

Uraian tindak tutur asertif dengan fungsi memberitahukan di atas, sesuai dengan riset yang sudah dilakukan oleh (Pradana & Utomo, 2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan memiliki makna untuk mengatakan suatu informasi supaya diketahui oleh orang lain. Dalam cuitan tersebut, Anies memberitahukan gagasan dalam visi misinya melalui akun X miliknya terkait pekerja kreatif yang merupakan kekuatan bangsa yang memperkaya ciri khasnya dan meningkatkan *soft power* negara.

Konteks: Anies sedang berdialog dengan kelompok tani di Sukabumi.

Tuturan: Harga beras terus naik, sudah 4,4% di bulan September ini (Pengumuman Hasil Rapat Dewan Gubernur Bulan September 2023). Masalahnya, kenaikan harga pangan ini tidak berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan petani.

Tuturan tersebut berfungsi memberitahukan karena Anies memberitahukan bahwa harga beras telah naik sekian persen dari hasil rapat dewan gubernur. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk memberitahukan bahwa harga beras terus meningkat harganya bahkan mencapai angka 4,4% pada bulan September tahun 2023 yang mana angka tersebut tidak sepadan dengan kesejahteraan para petani.

Penjabaran dari tindak tutur asertif dengan fungsi memberitahukan di atas, sudah sesuai dengan riset sebelumnya yang dikerjakan oleh (Barlanti et al., 2024) yang mengemukakan bahwa pernyataan dalam tuturan merupakan sebuah penjelasan yang memberitahukan kebenaran tuturan ke mitra tutur. Pada cuitan tersebut, Anies memberitahukan suatu tuturan yang mengandung kebenaran yaitu harga beras terus mengalami kenaikan 4,4% di bulan September 2023 yang bersumber dari pengumuman hasil rapat dewan gubernur bulan September 2023.

3.2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan suatu bentuk komunikasi di mana penutur menyampaikan pendapat atau evaluasi terhadap suatu hal yang dibicarakan dalam tuturannya (Anggraeni & Utomo, 2021). Tuturan ekspresif adalah tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu terhadap lawan tutur yang berkaitan dengan perasaan si penutur dan situasi tertentu (Nathania et al., 2024). Tindak tutur ekspresif antara lain, memuji, mengucapkan selamat, dan

mengucapkan terima kasih. Peneliti memperoleh 25 tindak tutur ekspresif; yakni 20 ekspresif berterima kasih, 2 ekspresif mengucapkan selamat, dan 3 ekspresif memuji. Berikut peneliti sajikan pemaparan dua data ekspresif berterima kasih, dua data ekspresif mengucapkan selamat, dan 2 data ekspresif memuji.

(1) Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Konteks: Anies melakukan kampanye dan kunjungan ke Tegal.

Tuturan: Terima kasih atas sambutan yang luar biasa dari masyarakat Tegal, setiba kami di sana.

Tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan terima kasih karena sambutan meriah dan antusias masyarakat Tegal kepada Anies saat beliau berkunjung ke Tegal. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada masyarakat Tegal karena sambutan yang meriah ketika ia tiba di sana.

Uraian analisis di atas, telah selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Artati et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa dalam tindak tutur berterima kasih, penutur menyampaikan rasa syukurnya atau membalas budi sesudah memperoleh kebaikan, dan sejenisnya dari seseorang. Pada cuitan tersebut, Anies menyampaikan rasa syukurnya kepada masyarakat Tegal atas sambutan mereka yang luar biasa ketika ia berkunjung ke Tegal.

Konteks: Anies melakukan kunjungan ke Batam.

Tuturan: Terima kasih Batam! Meskipun hujan lebat, tapi masih tetap bergabung dengan kami untuk ikut menyuarakan perubahan Indonesia adil makmur untuk semua.

Tuturan tersebut berfungsi untuk berterima kasih karena Anies mengekspresikan rasa terima kasihnya kepada masyarakat Batam yang telah berkumpul dalam kegiatan kampanyenya meskipun terjadi hujan lebat. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada masyarakat Batam karena tetap berkumpul dalam kegiatan kampanyenya walaupun terjadi hujan lebat.

Kajian tindak tutur ekspresif dengan fungsi berterima kasih di atas, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Siregar & Kusyanti, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam tindak tutur ekspresif, khususnya dalam konteks mengucapkan terima kasih, penutur menyampaikan ungkapan tersebut kepada mitra tutur sebagai bentuk penghargaan atas tindakan atau bantuan yang diberikan oleh mitra tutur atau pihak yang dituju. Pada penelitian ini, Anies Baswedan

mengucapkan terima kasih sebagai bentuk penghargaan kepada masyarakat Batam seperti pada tuturan *Terima kasih Batam! Meskipun hujan lebat, tapi masih tetap bergabung dengan kami...* Tuturan tersebut telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tindak tutur ekspresif berupa ungkapan kepada mitra tutur sebagai bentuk penghargaan atas tindakan atau bantuan yang diberikan oleh mitra tutur atau pihak yang dituju.

(2) Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Konteks: Hari raya bagi agama Tionghoa yaitu Tahun Baru Imlek 2575.

Tuturan: Gong Xi Fa Cai! Selamat Merayakan Tahun Baru Imlek 2575 Kongzili.

Tuturan tersebut berfungsi untuk mengucapkan selamat karena Anies mengucapkan hari raya Tionghoa atau hari raya Imlek kepada masyarakat yang merayakannya. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk mengucapkan selamat hari raya Imlek atau hari raya Tionghoa kepada teman-teman yang merayakannya.

Analisis tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat di atas, sepadan dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh (Anggraeni & Utomo, 2021) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki tujuan menciptakan perasaan nyaman, dihargai, dan dihormati kepada mitra tutur, serta menunjukkan kesantunan dari pihak yang berbicara. Begitu pula dengan cuitan pertama di atas, yaitu Anies Baswedan yang mengucapkan *Selamat Merayakan Tahun Baru Imlek* kepada kaum Tionghoa untuk menghormati mereka yang merayakan. Tuturan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan tindak tutur ekspresif bertujuan menciptakan perasaan menghormati mitra tutur.

Konteks: Peringatan Hari Disabilitas Internasional pada, 3 Desember 2023.

Tuturan: Teman-teman disabilitas, ayo berjuang bersama. Selamat Hari Disabilitas Internasional.

Tuturan tersebut berfungsi untuk mengucapkan selamat karena Anies mengucapkan *Selamat Hari Disabilitas Internasional* kepada teman-teman penyandang disabilitas melalui akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan.

Analisis tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat di atas, relevan dengan penelitian terdahulu oleh (Iklimah et al., 2024), yang mengatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk merangsang lawan bicara agar memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pembicara mengenai suatu topik dalam percakapannya dan menunjukkan bahwa tuturan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan bisa mengandung ilokusi direktif. Sama

halnya dengan cuitan tersebut bahwa Anies mengucapkan *Selamat Hari Disabilitas Internasional* untuk menghargai masyarakat penyandang disabilitas. Tuturan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan tindak tutur ekspresif bertujuan menciptakan perasaan menghargai mitra tutur.

(3) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Konteks: Anies melakukan kampanye dan kunjungan ke Serang.

Tuturan: Apresiasi yang luar biasa kami sampaikan untuk Rakyat Pejuang Lingkungan & Perubahan di Serang.

Tuturan tersebut berfungsi untuk memuji karena Anies yang mengekspresikan pujiannya dengan cara mengapresiasi rakyat Serang yang memperjuangkan lingkungan serta perubahan. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk memberikan apresiasinya kepada rakyat Serang yang memperjuangkan lingkungan serta perubahan.

Analisis tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji tersebut, relevan dengan penelitian terdahulu oleh (Nofrita, 2016) yang menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung dilakukan oleh penutur untuk memberikan apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh mitra tutur, sehingga mitra tutur merasa dihargai dan tersanjung atas usaha yang sudah dilakukannya, contohnya dengan memakai kata-kata memuji *bukan main* yang artinya kagum. Begitu pula dengan analisis dari cuitan di atas bahwa Anies menyampaikan rasa apresiasinya kepada rakyat Serang yang memperjuangkan lingkungan serta perubahan pada tuturan *Apresiasi yang luar biasa kami sampaikan...* Tuturan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan tindak tutur ekspresif memuji dilakukan untuk memberikan apresiasi maka mitra tutur akan merasakan perasaan dihargai dan dipuji atas tindakan yang telah dilakukan.

Konteks: Anies menghadiri undangan yang diberikan dari Kadin untuk berdialog.

Tuturan: Kami sangat mengapresiasi undangan dari Kadin untuk berdialog mengenai perekonomian Indonesia ke depan.

Tuturan tersebut berfungsi untuk memuji karena Anies yang mengekspresikan pujiannya dengan cara mengapresiasi undangan dari Kadin (Kamar Dagang dan Industri Indonesia) untuk berdialog mengenai perekonomian. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk mengungkapkan pujiannya yang berupa apresiasi terhadap undangan dari Kadin yang diterima olehnya.

Kajian tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji tersebut, sepadan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (A'yuni & Parji, 2017) yang menyebutkan bahwa tuturan ekspresif memuji ialah pemberian pujian dari penutur kepada lawan tutur. Penutur memiliki tujuan untuk memberikan apresiasi terhadap sesuatu dilaksanakan oleh lawan tutur dalam wujud kata-kata. Sama halnya dengan cuitan Anies di atas yang memuji Rakyat Pejuang Lingkungan & Perubahan di Serang serta memuji berupa apresiasi terhadap undangan dari Kadin untuk berdialog.

3.3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah ketika penutur terikat untuk melakukan apa yang diucapkannya (Dwi & Putri, 2022). Tindak tutur komisif berguna sebagai media yang efisien dan komunikatif untuk memastikan bahwa mitra tutur merasa yakin akan kebenaran informasi yang disampaikan, sehingga mereka dapat mengambil tindakan sesuai dengan keinginan penutur (Habiburrahman et al., 2020). Tindak tutur komisif dapat berupa mengancam, berjanji, menyatakan kesanggupan, dan bersumpah. Dalam media sosial X milik Anies Baswedan ditemukan banyak cuitan berbentuk tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur komisif dengan fungsi berjanji. Peneliti memperoleh jenis tindak tutur komisif berjumlah 25; dengan 25 komisif berjanji. Berikut ini sajian data yaitu tiga data komisif berjanji.

Tindak Tutur Komisif Berjanji

Konteks: Anies berkunjung ke kota Brebes dengan menemui para petani bawang di Larangan.

Tuturan: Ke depan, insya Allah program ini yang akan kita jalankan untuk Indonesia dan dapat mengatasi permasalahan harga bawang yang tidak stabil.

Tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan janji karena Anies berjanji akan mengatasi permasalahan harga bawang yang tidak stabil yang ditandai dengan kalimat *insya Allah program ini yang akan kita jalankan*. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk menyampaikan janjinya bahwa ia akan mengatasi permasalahan harga bawang yang tidak stabil.

Analisis tindak tutur komisif dengan fungsi berjanji tersebut, relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Agustiana & Pentury, 2018) yang mengatakan bahwa berjanji bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki kesanggupan untuk memenuhi atau menepati apa yang telah disampaikan atau disepakati sebelumnya. Sama halnya dengan analisis di atas, bahwa Anies telah menyatakan komitmennya pada tuturan *Ke depan, insya Allah* yang sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penutur yang menunjukkan bahwa Anies akan

menjalankan program ini untuk dapat mengatasi masalah permasalahan harga apabila beliau terpilih menjadi presiden. Melalui cuitan di atas, Anies menyatakan komitmennya pada tuturan *Ke depan, insya Allah* yang menunjukkan bahwa Anies berjanji akan menjalankan program tersebut untuk mengatasi masalah permasalahan harga apabila beliau terpilih menjadi presiden.

Konteks: Anies melakukan kunjungan ke Aceh, bertemu dengan masyarakat sekaligus teman-teman disabilitas yang bersemangat memperjuangkan perubahan.

Tuturan: Ke depan perjuangan ini yang akan kita teruskan, perjuangan untuk perubahan Indonesia adil makmur untuk semua akan kita wujudkan.

Tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan janji karena Anies berjanji bahwa ia akan melanjutkan perjuangan dan mewujudkan Indonesia yang adil dan makmur untuk semua. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk menyampaikan janjinya kepada para pendukungnya apabila terpilih maka mereka akan memperjuangkan perubahan Indonesia menuju bangsa yang adil dan makmur.

Analisis tindak tutur komisif dengan fungsi berjanji di atas, sepadan dengan riset yang pernah dikerjakan oleh (Ruvianto et al., 2017) yang menjelaskan bahwa tindak tutur komisif berjanji ialah jenis tuturan ketika penutur menyatakan komitmen untuk melakukan sesuatu yang dijanjikan dan mengharuskan penutur untuk memenuhi apa yang telah diungkapkan dalam tuturannya yang berisi janji tersebut. Begitu pula dengan analisis cuitan di atas, yaitu Anies menyatakan janjinya kepada masyarakat seperti pada tuturan *Ke depan perjuangan ini yang akan kita teruskan* yang menunjukkan bahwa komitmen Anies yang ingin membuat perubahan untuk Indonesia yang adil dan makmur apabila beliau terpilih menjadi presiden.

Konteks: Anies berdialog dengan seniman dan budayawan di Jawa Barat.

Tuturan: Mereka menginginkan ada kebebasan berekspresi pendidikan setara anak-anak muda yang potensi seni budaya mereka menginginkan tempat yang representatif untuk menunjukkan karya seni. Insya Allah... Ke depan kita akan membangun pusat kebudayaan untuk mewujudkannya.

Tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan janji karena Anies mengungkapkan bahwa ia akan membangun tempat representatif berupa pusat kebudayaan sebagai tempat pertunjukan karya seni. Pada cuitan tersebut Anies menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk berjanji akan membangun sebuah tempat representatif pertunjukan seni.

Analisis tindak tutur komisif dengan fungsi berjanji tersebut, sebanding dengan riset yang telah dikerjakan oleh (Nugraheni et al., 2024) yang mengidentifikasi jenis tindak tutur komisif berjanji, bahwa mitra tutur secara eksplisit menyatakan janji untuk masa yang akan datang kepada orang lain dalam percakapan dengan penutur. Dalam hasil analisisnya, terdapat tindak tutur ilokusi komisioner dalam kalimat “aku janji”, sedangkan dalam analisis di atas terdapat kata “Insya Allah” yang dapat dimaknai sebagai tuturan berjanji secara eksplisit.

3.4. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah ketika si penutur mengeluarkan tuturan dengan tujuan membuat mitra tutur atau lawan tuturnya melakukan suatu tindakan tertentu yang disebutkan dalam tuturan tersebut (Utomo et al., 2023). Direktif memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah dampak bagi mitra tutur yang wujudnya tindakan (Widyawati et al., 2020). Peneliti memperoleh jenis tindak tutur direktif berjumlah 25; dengan 9 direktif mengajak, 14 direktif bertanya, dan 2 direktif meminta. Berikut ini sajian data yaitu tiga data direktif mengajak, dua data direktif bertanya, dan dua data direktif meminta.

(1) Tindak Tutur Direktif Mengajak

Konteks: Tanggal 14 Februari adalah hari Pemilihan Umum bagi rakyat Indonesia.

Tuturan: Tanggal 14 Februari nanti, datang ke TPS dan pilih Anies Baswedan - Muhaimin Iskandar, agar semua pekerja seni budaya mudah dapat panggung berkarya.

Tuturan tersebut berfungsi untuk mengajak karena Anies mengajak masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dan memilih Anies-Muhaimin pada saat hari Pemilihan Umum 14 Februari 2024 dilaksanakan. Pada cuitan tersebut, Anies menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk mengajak masyarakat datang dan memilihnya di TPS nanti, agar pekerja dalam bidang kesenian dapat berkarya dengan mudah.

Penjelasan analisis tersebut telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Ningsih & Muristyani, 2021) tindak tutur direktif dengan fungsi mengajak dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengundang mitra tutur agar mengikuti saran yang disampaikan oleh penutur. Pada cuitan tersebut Anies Baswedan menggunakan akun X untuk mengajak masyarakat agar datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada tanggal 14 Februari dan memilih Anies Baswedan - Muhaimin Iskandar dalam Pemilihan Umum. Tujuan tersebut adalah agar semua pekerja seni budaya dapat dengan mudah berkarya di panggung.

Konteks: Pentingnya menjaga integritas pemilu sebagai bentuk perlindungan terhadap suara rakyat dan kepentingan negara dalam penyelenggaraan Pemilu pada 14 Februari 2024.

Tuturan: Mari kita dukung Bawaslu melalui Sentra Gakkumdu, untuk ikut mengawasi serta memantau, agar suara rakyat itu utuh.

Tuturan tersebut berfungsi untuk mengajak karena Anies yang mengajak untuk bersama-sama mendukung Bawaslu melalui Sentra Gakkumdu. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk mengajak pendukung capres paslon nomor satu agar mendukung Bawaslu dan ikut dalam mengawasi serta memantau suara rakyat setelah dilaksanakannya Pemilu.

Analisis tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Anitasari et al., 2024) yang mana data dalam tindak tutur direktif mengajak sama-sama menggunakan kata “mari...” dalam analisis di atas dan kata “marilah” dalam hasil analisis yang dilakukan dengan Anitasari, hal tersebut memiliki makna penutur mengajak atau mitra bicara untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Konteks: Tanggal 14 Februari 2024 sebagai hari pemilihan umum.

Tuturan: Mari jadikan 14 Februari sebagai hari perubahan indonesia. Berikan suara Ibu, Bapak, Saudara untuk Perubahan, lalu jaga suara kita!

Tuturan tersebut berfungsi untuk memerintah sebab Anies memberi perintah kepada masyarakat untuk menjaga suara dengan adil. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk memerintah kepada warganet berikan suara pada tanggal 14 Februari 2024 menuju perubahan.

Paparan analisis tindak tutur tersebut telah selaras dengan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh (Afham & Utomo, 2021) tindak tutur direktif mengajak ialah penutur mengujarkan permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada cuitan tersebut Anies Baswedan mengajak masyarakat untuk memberikan suara pada tanggal 14 Februari 2024 sebagai langkah menuju perubahan. Dengan mengajak kepada warganet untuk memberikan suara, Anies berusaha memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan mengambil peran aktif dalam perubahan yang diinginkan.

(2) Tindak Tutur Direktif Bertanya

Konteks: Anies berdialog dengan warga Ambon yang hadir dalam acara Desak Anies.

Tuturan: Ada lagi yang mau undang kami, untuk menyampaikan gagasannya secara langsung?

Tuturan tersebut berfungsi untuk bertanya karena Anies yang bertanya kepada teman-teman untuk menyuarakan pendapatnya dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendesak paslon nomor satu dalam acara Desak Anies. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk bertanya dan menawarkan diri siapa yang ingin mengundang paslon nomor satu dan menyampaikan gagasannya secara langsung dalam acara Desak Anies.

Analisis tindak tutur direktif dengan fungsi bertanya di atas, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Arvelia et al., 2022), direktif bertanya adalah tindakan yang digunakan untuk meminta informasi langsung dari mitra tutur dengan menyampaikan pertanyaan. Dalam cuitan tersebut, Anies Baswedan bertanya kepada siapa pun yang mau mengundang paslon nomor satu untuk berbicara dan menyampaikan gagasannya secara langsung dalam acara Desak Anies. Dengan tujuan untuk mengajak partisipasi dan mendapatkan informasi dari para pengikutnya mengenai siapa yang ingin berkontribusi dalam acara tersebut dengan mengundang paslon nomor satu.

Konteks: Anies melakukan kampanye dengan program Desak Anies di pasar tradisional Sail Indah, Pekanbaru.

Tuturan: Teman-teman masih ada yang belanja di pasar tradisional?

Tuturan tersebut berfungsi untuk bertanya karena Anies yang bertanya kepada warganet apakah masih ada yang belanja di pasar tradisional di Sail Indah. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk bertanya kepada warganet apakah masih ada yang belanja di Pasar Tradisional Sail Indah, Pekanbaru.

Uraian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh oleh (Iklimah et al., 2024) yang mengatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk merangsang lawan bicara agar memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pembicara mengenai suatu topik dalam percakapannya dan menunjukkan bahwa tuturan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan bisa mengandung ilokusi direktif. Sama halnya dengan Anies yang menggunakan tindak tutur direktif bertanya seperti pada tuturan *Ada lagi yang mau undang kami, untuk menyampaikan gagasannya secara langsung?* pada cuitan pertama untuk mengundang warga Ambon agar menyampaikan gagasannya secara langsung dalam acara Desak Anies dan juga Anies yang bertanya kepada warganet apakah masih ada yang berbelanja di pasar tradisional Sail Indah, Pekanbaru pada cuitan kedua untuk mencapai tujuan komunikatif, baik untuk mengundang partisipasi dalam acara maupun untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kampanye yang sedang dilakukannya.

(3) Tindak Tutur Direktif Meminta

Konteks: Anies makan malam di Bakmi Pak Pele, Yogyakarta

Tuturan: Teman-teman boleh tulis di kolom komentar, rekomendasi Bakmi Jawa yang enak juga di Yogya.

Tuturan tersebut berfungsi meminta, Anies meminta para warganet untuk membalas cuitannya di kolom komentar berupa rekomendasi bakmi jawa yang enak di Yogya, melalui akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan. Analisis tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan (Putri et al., 2019) yang mengemukakan bahwa tindak tutur direktif jenis meminta ialah tuturan yang diungkapkan untuk mitra tutur agar penutur memperoleh sesuatu. Melalui cuitan tersebut, Anies meminta rekomendasi bakmi jawa yang enak di Kota Yogya kepada warganet, dalam cuitan itu Anies bertujuan untuk memperoleh jawaban dari warganet berupa rekomendasi bakmi jawa yang enak di Yogya.

Konteks: Anies dan Cak Imin hadir di acara Mata Najwa.

Tuturan: Bareng @cakimiNOW hadir di @matanajwa kemarin untuk menjawab berbagai pertanyaan yang juga banyak teman-teman tanyakan belakangan ini. Silakan simak penjelasan kami selengkapnya di kanal YouTube @najwashihab ini.

Tuturan tersebut berfungsi untuk memerintah karena berisi perintah Anies kepada masyarakat agar segera menonton penjelasan tersebut melalui Youtube. Pada cuitan tersebut, Anies Baswedan menggunakan akun media sosial X miliknya @aniesbaswedan untuk memerintah masyarakat agar menonton dan menyimak jawaban mereka atas pertanyaan-pertanyaan di acara Mata Najwa.

Analisis tindak tutur direktif dengan fungsi meminta di atas, sepadan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Sofyan et al., 2022) yang mengatakan bahwa direktif meminta adalah jenis tuturan di mana penutur meminta sesuatu, tetapi tidak ada jaminan bahwa mitra tutur akan memberikannya seperti yang diminta. Dalam contoh cuitan di atas, Anies Baswedan meminta masyarakat agar menonton dan menyimak jawaban mereka atas pertanyaan-pertanyaan di acara Mata Najwa melalui kanal YouTube Najwa Shihab.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan pengkajian data di atas, dalam penelitian ini diperoleh 100 data tindak tutur ilokusi yang bervariasi pada akun X milik Anies Baswedan selama masa kampanye yaitu bulan

September 2023 hingga Februari 2024. Peneliti mendapatkan empat kategori tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif yang berguna untuk menyatakan dan memberitahukan; tindak tutur ekspresif yang berguna untuk mengucapkan selamat, memuji, dan berterima kasih; tindak tutur komisif yang berguna untuk berjanji, dan tindak tutur direktif yang berguna untuk bertanya, mengajak, dan meminta. Tindak tutur dalam cuitan X Anies Baswedan memuat maksud yang beraneka ragam, dengan tujuan utama yang sama yaitu untuk berkampanye sebagai capres nomor urut satu dalam Pemilu 2024.

Saran

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang berkehendak untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan memperluas cakupan dalam mengumpulkan data dan menggunakan referensi yang lebih terbaru. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti objek yang sama dengan kajian pragmatik yang berbeda. Maka dari itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi, melanjutkan, maupun memperbarui penelitian ini sehingga bisa berguna dan memperbanyak literatur linguistik terutama pada bidang pragmatik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga Yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”. *Parafrasa: Jurnal : Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Agustiana, E., & Pentury, H. J. (2018). Analisis Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Komisif dalam Novel Eclipse. *Deiksis*, 10(03), 233. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2482>
- Alviah, I. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel para Priyayi Karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 128–135. <https://doi.org/10.15294/seloka.v3i2.6629>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y., (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Anitasari, A. F., Salsabila, A.H., Marshanda, I.C., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A.P.Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube. *KEMENDIKBUD RI*. 2(1). <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Apriastuti, N. N. A. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B., (2019). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 8(1), 48-8.

- Ardiansyah, Y. M. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Hate Speech (Ujaran Kebencian) Netizen dalam Kolom Komentar Media Sosial (Instagram dan Tiktok) pada Akun Denise Chariesta. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 7(1), 1–77.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *X*(2), 58–70. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.625>
- Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Ulayya, V. N., Munadzirroh, A. H., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik; Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 15-172. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/249>
- Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Murdiani, L., Sari, F. R. D., Azizah, C. I., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda's Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 01–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana, Vol. 9* (1),140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah”. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32.
- Faradiza, L. (2021). *Tindak Tutur Advisoris dalam Cuitan Merry Riana di Twitter pada Bulan Juni dan Juli 2021 (Penelitian pada Mahasiswa Semester VIII Tahun Akademik 2020/2021 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).*
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin dalam Drama “Padang Bulan” Karya Ucok Klasta. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 104–109. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/104-109>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). *Surabaya: PT Pustaka Belajar*.
- Fitriana, S., Al Ayubi, S., Ocatvia, L., Putri, N., Sari, E. N.M., Zuliyanti, Z., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdot pada Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. 2(1). 198-220. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/301>
- Fitrah, M., & Luthfiah, M. A. (2015). *Metodologi Penelitian, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Habiburrahman, H., Abd Gani, H. A., & Setiawan, I. (2020). Strategi Tindak Tutur Komisif dalam Kampanye Politik Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(1), 1–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/1683>
- Hardiati, W. (2018). Tindak Tutur Sarkastik di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts in Social Media). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v8i1.4817>
- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 131-154. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/298>
- Jahdiah, N. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilukosi Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan Pragmatik. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.26499/und.v16i1.2348>
- Marliadi, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan terhadap Pejabat Negara di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 132. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7477>
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo pada Bulan Februari 2020, *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33. <https://dx.doi.org/10.47541/kaba.v12i1.122>
- Maysaroh, S., Sinaga, M., & Faizah, H. (2017). *Tindak Tutur Representatif dalam Status Facebook*. Doctoral dissertation, Riau University, 1–8.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Muazaroh, S. A., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Nurkhin, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Video “Learning by Googling” di dalam Kanal Youtube Sepulang Sekolah. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 01-19. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.306>
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Nugraheni, D., Akhyatussyifa, U., Putri, V. N. V., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y., & Fahmy, Z. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku

- Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 1155-171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 9–22.
- Pratiwi, F. N. (2022). Tindak Tutur Pemengaruh di Media Sosial Twitter dalam Konteks Pandemi Covid-19. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 213–225. <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.311>
- Putri, A. D., Murtadlo, A., & Purwanti. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Balasan Tweet @safarinaswifty: Kajian Pragmatik. *Ilmu Budaya*, 4(4), 651–661. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v4i4.4408>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Jurnal Ilmah Korpus*, 3(1), 108–122. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7352>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rodearni, H., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter. *Journal on Education*, 5(4), 12428–12442. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2299>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia”. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya pragmatik*, 2(2), 45-63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. IKIP Semarang.
- Ruvianto, A. W., Rustono, R., & Sulistyaningrum, S. (2017). Tuturan Ilokusi pada Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 1-6.
- Salsabila Q. A., Maulida T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., Utomo, A. P. Y. U. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 103-111.
- Sari, A., Ikhwan, M. S., & Gusnawaty, G. (2022). Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 256–269. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1718>
- Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 226-238. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.53492>
- Sofyan, A., Sutejo, & Astuti, C. W. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1) <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/135%0Ahttps://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/download/135/180>
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai

- Indonesiaku di TV One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net TV sebagai Kajian Pragmatik. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 55.
<https://doi.org/10.24036/108991-019883>
- Tarigan H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Penerbitan Angkasa.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 129-138.
<https://journal.umsurabaya.ac.id/lingua/article/view/5281>
<https://journal.umsurabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32.
<https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1).